

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Wilayah dan Penduduk**

##### **1. Keadaan Wilayah**

Kotamadya Palembang terbagi dari beberapa wilayah kecamatan dan kelurahan, salah satu diantaranya merupakan kecamatan Kertapati dan kelurahan Kertapati, adapun luas wilayah area kelurahan Kertapati ini secara keseluruhan adalah 4,284,9 Ha. Di kelurahan Kertapati ini terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah antara lain masjid Kiai Marogan yang ada di kompleks makam Kiai Marogan, kelurahan dengan kecamatan sejauh 15 menit, jarak ibu kota kabupaten daerah dengan kelurahan 30 menit sedangkan jarak ibu kota provinsi dengan kelurahan 15-20 menit. Kelurahan ini sebagaimana yang terdapat di wilayah-wilayah lain juga yang mempunyai perbatasan yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ilir Barat II
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Seberang Ulu I

Komunikasi antara satu warga dengan warga lainnya dapat berjalan dengan lancar, ini juga disebabkan karena faktor lingkungan tempat tinggal warga yang terletak tidak saling berjauhan dan untuk mencapai kelurahan ini dapat melalui dengan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan jenis umum lainnya, sehingga

dapat mempermudah dalam mencapai segala urusan dan kepentingan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan bagi warga setempat.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk berdormisili di Rt 01 Rw 01 yang berjumlah 130 KK dengan perincian penduduk laki-laki 230 orang dan penduduk perempuan 300 orang. Data ini diperoleh dari ketua Rt Kertapati , untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	230
2	Perempuan	300
3	Jumlah Keseluruhan	530
4	Jumlah Kepala Keluarga	130

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Rt 01 Rw 01 kelurahan Kertapati, secara keseluruhan yang terbanyak merupakan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 300 orang dan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 230 orang.

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi dengan bapak. Rozak, 39 Tahun, ketua Rt, 10 November 2018

## B. Kebudayaan Masyarakat Kelurahan Kertapati

Kebudayaan berasal dari bahasa *Sanskerta* "buddhayah" yaitu diartikan budi atau akal pikiran. Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, serta rasa dengan demikian kebudayaan dapat di artikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal.<sup>2</sup> Dalam membahas kehidupan kebudayaan ini akan dikemukakan tujuh unsur kebudayaan yang universal yang disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu: unsur bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pencarian, sistem religi dan kesenian.<sup>3</sup>

### 1. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi di antara anggota-anggota keluarga, kelompok dan masyarakat seluruhnya, beragam suku bangsa yang ada di Indonesia sudah tertentu beragam pula bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi. Masyarakat yang ada di kelurahan ini pada umumnya adalah penduduk asli akan tetapi ada juga penduduk datangan yang dari macam-macam daerah dan kota, pada umumnya mereka disebabkan karena tugas, serta orang yang pensiun dan membangun rumah untuk menetap sebagai tempat tinggal sebagai mana layaknya dan adapula kedatangan mereka di kelurahan ini secara swarkarsa dengan maksud untuk mencari penghidupan yang layak seperti dengan cara berdagang dan berwiraswasta.

---

<sup>2</sup>Joko Tri Prasetya, Dkk, Ilmu Budaya dasar,( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 28.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi 1,(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 80-81.

Penduduk di wilayah ini mempunyai bermacam bahasa tersendiri dikarenakan masyarakat yang ada di kelurahan ini terdiri dari berbagai daerah. Namun bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah bahasa Palembang dan bahasa Komering.<sup>4</sup>

## 2. Pendidikan

Pendidikan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat yang tak bisa dilepaskan satu sama lainnya. Sehingga untuk memperoleh suatu ilmu, tentu melalui jenjang pendidikan. Pendidikan pada masa era pembangunan ini, sangat dituntut sekali baik dari golongan bawah maupun di Kota karena semuanya harus wajib belajar, oleh karena itu ilmu sangat penting bagi manusia.

Penduduk di wilayah Rt 01 Rw 01 Kiai Marogan ini mempunyai berbagai tingkat-tingkatan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan ada juga yang sempat menamatkan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidikan penduduk dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>4</sup> Ibid

Tabel 2.2  
Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	45
2	SD	220
3	SMP	113
4	SMA	81
5	D3	9
6	S1	18
7	S2	9
8	Jumlah	495

Sumber: Data Ketua Rt 01 Rw 01 Kelurahan Kertapati, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk urutan yang terbesar berjumlah 220 orang adalah tingkatan SD. Sedangkan tingkatan pendidikan yang tertinggi adalah S2 yang berjumlah 9 orang.

### 3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Dalam masyarakat di Rt 01 Rw 01 terdapat organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat, yaitu bergerak dibidang dakwah, bergerak dibidang pendidikan, organisasi kepemudaan masjid, dan ada yang berkecimpungan di partai politik. Masing-masing kelompok organisasi sosial masyarakat itu terorganisasi dengan baik dan berjalan dengan baik tanpa ada hambatan karena masyarakat disana mendukung

keberadaan organisasi sosialnya. Dengan adanya organisasi sosial kemasyarakatan itu tentunya mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat, misalnya adanya bidang dakwah bertempat di Masjid Kiai Marogan pada malam sabtu, malam selasa, malam kamis, habis bada magrib, yang membahas tentang sejarah syariat islam dan sejarah penyebaran agama islam dan kajian kitab, ada juga jadwal pengajian bulanan/zikir bulanan (awal bulan), dan pengajian ibu-ibu hari rabu siang,

#### 4. Peralatan Hidup dan Teknologi

Di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari manusia pada umumnya menggunakan sejumlah peralatan, baik itu berbentuk alat produksi senjata, pakaian, makanan, alat transportasi dan tempat untuk berlindung. Semua jenis peralatan ini berguna bagi kelangsungan hidup manusia baik di kota maupun di desa. Sebagai alat produksi masyarakat kelurahan Kertapati menggunakan bermacam-macam peralatan teknologi seperti mobil, motor, bentor, speed boat, perahu, ketek, komputer, laptop, mesin jahit dll.

Kemudian pakaian, pakaian di kelurahan Kertapati ini sudah pada umumnya sama dengan masyarakat lainnya sederhana sesuai dengan kemampuan serta aktifitas yang dijalankan. Makanan, masyarakat dapat mengkonsumsi bahan- bahan makanan dari pasar . Alat transportasi seperti motor, mobil dan kereta sudah banyak dan lancar sebagai sarana penghubungan baik itu untuk jarak dekat maupun jauh, dan terakhir peralatan seperti rumah penduduk sebagai alat untuk berlindung sudah modern yang

mana rumah-rumah panggung sudah langka, rata-rata sudah permanen sedangkan teknologi yang ada di kelurahan Kertapati ini sudah modern hampir seluruh masyarakat sudah menggunakan tv, parabola dan seluruh masyarakat telah menggunakan handphone baik gadget maupun handphone biasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan cepat dan mudah.

#### 5. Sistem Mata Pencarian Penduduk

Pada umumnya mata pencarian atau keadaan sosial ekonomi di kelurahan Kertapati ini penduduknya sebagai pegawai negeri sipil, wiraswasta, petani, nelayan, jasa transportasi, guru, juru dakwah, TNI, Polri, pedagang, industri rumah tangga, buruh dengan demikian beragam mata pencarian penduduk di kelurahan ini. Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai macam mata pencarian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3  
Jenis Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	35
2	Pegawai negeri sipil	6
3	Wiraswasta	55
4	Petani	5
5	Nelayan	15

6	Guru	15
7	TNI	3
8	PORLI	3
9	Juru dakwah	4
10	Buruh	45
11	Industri rumah makan	16

Sumber: Data Ketua Rt 01 Rw 01 Kelurahan Kerapati, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 55 orang dan dapat diketahui juga masih banyak penduduk yang berprofesi menjadi buruh berjumlah 45 orang.

#### 6. Sistem Religi

Pada dasarnya mengenai kehidupan keagamaan secara keseluruhan bagi masyarakat di Rt 01 Rw 01 kelurahan Kertapati beragama Islam, dengan banyaknya agama Islam di kelurahan ini. Sebagiaian besar acara-acara yang bernafaskan ke-Islaman dapat dilakukan orang-orang Islam dengan penuh khimat seperti pada perayaan hari raya idul Fitri, idul Adha, peringatan maulid nabi, israh mi'raj, kegiatan majilis taklim ceramah agama, majilis zikir bulan, haul tahunan dan pengajian ibu-ibu, tabligh kbar dan program pelaksanaan kegiatan keagamaan baik ramaja putra-putri maupun anak-anak.

Mengenai sistem keyakinan di Rt 01 Rw 01 kelurahan Kertapati beragama Islam semua. Namun keyakinan tersebut terkadang dikontaminasi oleh keyakinan lain



diluar agama Islam seperti percaya kepada roh-roh leluhur yang telah meninggal dunia, percaya pada benda-benda yang dianggap sakti dan keramat seperti keberadaan makam keramat yang ada di kelurahan Kertapati yaitu makam Kiai Marogan masyarakat disana masih percaya akan kekuatan gaib yang ada pada makam tersebut. Mereka percaya ketika berziarah meminta doa dan memohon ditempat tersebut akan dikabulkan apa yang diharapkannya disebabkan kemuliaan atas kekeramatan yang dimiliki pada makam tersebut, kepercayaan-kepercayaan ini merupakan sistem religi atau keyakinan yang sudah membudaya baik itu secara adat atau kebiasaan turun menurun pada masyarakat itu sendiri.<sup>5</sup>

## 7. Kesenian

Menurut para ahli filsafat E. Kant Ilmu Estetika adalah kemampuan manusia untuk mengamati keindahan lingkungannya secara teratur. Berkaitan dengan penelitian mengenai keindahan itu, atur-aturannya tertentu banyak. Sejak beribu-ribu tahun yaitu sejak manusia hidup, keindahan dicapai dengan meniru lingkungan.<sup>6</sup>

Penduduk di Rt 01 rw 01 kelurahan Kertapati mempunyai sistem , kesenian baik secara tradisional maupun secara modern. Seni tradisional yang berupa tari tangkai, ratib saman, sedangkan seni modern yakni berupa pencak silat, karate, dan tahfis al-Qur'an. Kesenian ini biasanya diadakan pada acara pernikahan, khitanan dan acara lomba Islam.

---

<sup>5</sup> Wawancara pribadi dengan bapak. Rozak, 39 Tahun, ketua Rt, 10 November 2018

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II, Pokok-pokok Etnografi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), h.19

## **8. Cagar budaya**

Salah satu yang menjadi kekayaan budaya suatu bangsa adalah terdapatnya beberapa peninggalan yang mengandung nilai sejarah baik itu berupa benda maupun bentuk tulis-tulisan yang terdapat pada benda-benda bersejarah seperti Makam Kiai Marogan yang berdiri sekitar abad 20 Masehi dari peninggalan sejarah inilah manusia yang hidup di zaman sekarang akan mengetahui hal-hal yang terjadi pada masa lampau, jauh sebelum dia hidup dimasa sekarang.

Dalam keputusan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tentang penetapan cagar budaya atau situs yang tertuang dalam undang-undang No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya yang disetujui oleh pemerintah Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, dan kepulauan Bangka Belitung. Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan benda cagar budaya adalah benda buatan manusia bergerak atau tidak bergerak yang merupakan kesatuan atau kelompok dari bagian-bagian atau sisa-sisa yang berumur sekurang-kurang lima puluh tahun dan dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan maka benda tersebut akan dijadikan benda cagar budaya yang nantinya berada dibawah pengawasan dan perlindungan pemerintah.

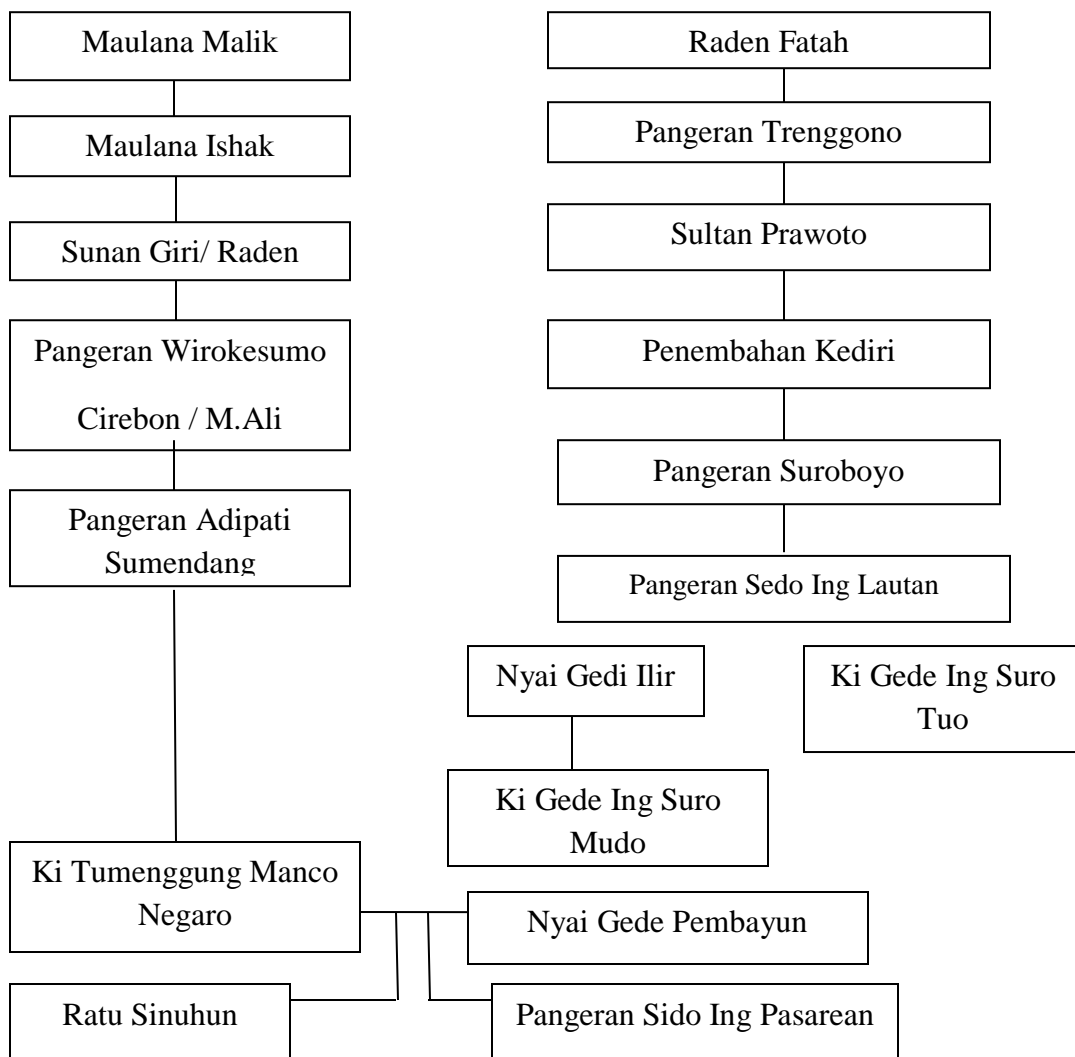
Komplek makam Kiai Marogan yang merupakan peninggalan sejarah yang sudah 117 tahun, oleh pemerintah sudah dijadikan benda cagar budaya yang mana salah satu tujuannya memberikan kepastian kepemilikan, penguasa dan pengalihan

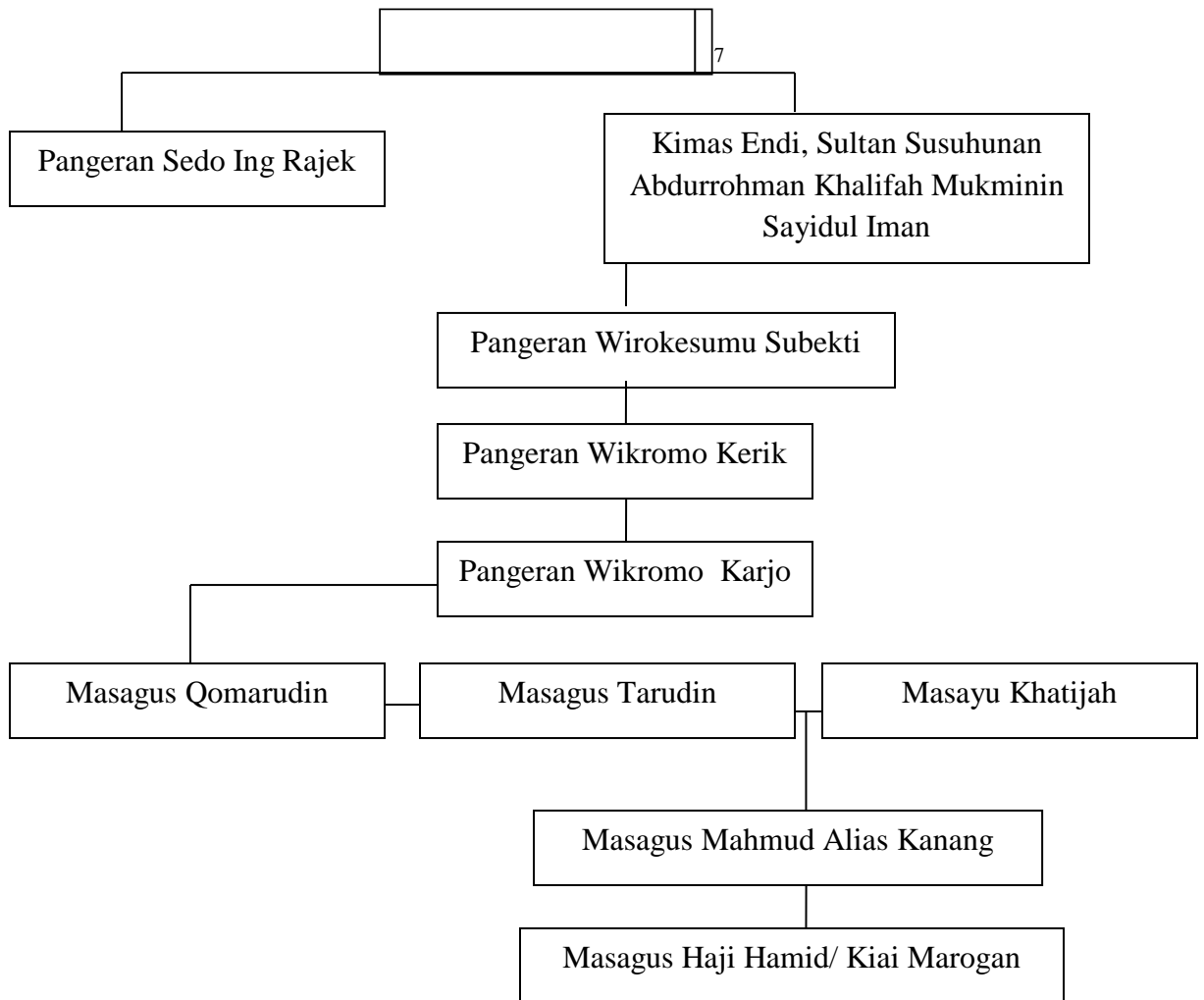
atas jasa, jumlah, nilai dan sifat benda cagar budaya milik negara. Setiap orang dan warga negara asing dengan tetap memperhatikan hak-hak dan kewajibannya.

Dengan dijadikannya Makam Kiai Marogan sebagai benda cagar budaya maka keberadaan makam tersebut berada dibawah pengawasan badan hukum dan barang siapa dengan sengaja memanfaatkan benda cagar budaya dengan cara pengandaan tidak dengan izin dapat diancam berdasarkan ketentuan pidana menurut undang-undang Nomor 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya.

Sumber : dari Alm.Bapak Prof. Dr.K.H.O.Gajah mada.

Tabel 2.4  
Peta Silsilah Kiai Marogan






---

<sup>7</sup> Memet Ahmad, *Buku Sejarah Masagus Haji Hamid*, (Palembang :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, 2010), h.21